

**PENGARUH PROFITABILITAS, *CURRENT RATIO*  
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER RATIO* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD*  
*AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Jenni  
150810015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *CURRENT RATIO*  
DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD*  
*AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Jenni  
150810015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jenni  
NPM/NIP : 150810015  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

**“PENGARUH PROFITABILITAS, CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD DAN BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI”**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 15 Februari 2019

**Jenni**  
150810015

**PENGARUH PROFITABILITAS, *CURRENT RATIO*  
DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO* TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD*  
*AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Jenni  
150810015**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 15 Februari 2019**

**Desrini Ningsih, S.Pd., M.E  
Pembimbing**



## ABSTRAK

Pertumbuhan laba perusahaan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Pencapaian kinerja suatu perusahaan yang baik bisa dilihat melalui hasil laba yang ada dilaporan keuangan yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian sebanyak 12 perusahaan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t, uji f dan koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) memiliki nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,801 > t_{tabel} 2,769$  sehingga hipotesis diterima dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi  $0,055 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,959 < t_{tabel} 2,0032$  sehingga hipotesis ditolak, variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi  $0,94 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,069 < t_{tabel} 2,0032$  sehingga hipotesis ditolak dan variabel *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) memiliki nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,542 > 2,0032$  sehingga hipotesis diterima.

**Kata kunci : ROA, CR, TATO dan pertumbuhan laba**

## ABSTRACT

*The company's profit growth reflects the performance of a company. Achieving a good company performance can be seen through the results of profits in the financial statements that always increase from time to time. One way to measure company performance is by analyzing financial ratios. This study was conducted to determine the effect of Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR) and Total Assets Turnover Ratio (TATO) to profit growth. The population in this study was the food and beverages sub-sector which was listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2017 with a purposive sampling technique so that the samples obtained in the study were 12 companies. Tests carried out in the study were classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test), multiple linear regression analysis and hypothesis testing (t test, f test and coefficient of determination). The results showed that the variables Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR) and Total Assets Turnover Ratio (TATO) had a significance value of  $0.015 < 0.05$  and  $t_{count} 3.801 > t_{table} 2.769$  so the hypothesis was accepted and simultaneously had a significant effect on growth profit. While partially the Return On Assets (ROA) variable has a significance value of  $0.055 > 0.05$  and a  $t_{count}$  of  $1.959 < t_{table} 2.0032$  so the hypothesis is rejected, the Current Ratio variable has a significance value of  $0.94 > 0.05$  and  $t_{count} 0.069 < t_{table} 2.0032$  so the hypothesis is rejected and the variable Total Assets Turnover Ratio (TATO) has a significance value of  $0.01 < 0.05$  and a value of  $t_{count} 2.542 > 2.0032$  so that the hypothesis is accepted.*

**Keywords: ROA, CR, TATO and profit growth**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto S.Hum.,M.Pd. selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E.,M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd.,M.E selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi;
5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staff Universitas Putera Batam;
6. Kepada orang tua selaku pemberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
7. Kepada semua teman – teman saya terutama annisa, sri mawarni, nour febri dan english yang saling membantu, berbagi pendapat dan saling mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada ketua dan staff BEI yang telah membatu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkatnya. Amin.

Batam, 15 Februari 2019

Jenni

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat teoritis .....	10
1.6.2 Manfaat praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Analisis laporan keuangan .....	12
2.1.1.1 Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan .....	13
2.1.1.2 Prosedur, metode dan teknik analisis laporan keuangan.....	14
2.1.2 Pengertian rasio keuangan.....	14
2.1.2.1 Analisis rasio keuangan .....	15
2.1.2.2 Manfaat analisis rasio keuangan .....	16
2.1.3 Rasio profitabilitas .....	16
2.1.3.1 Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas.....	17
2.1.3.2 <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	18
2.1.4 <i>Current Ratio (CR)</i> .....	19
2.1.5 <i>Total Assets Turnover Ratio (TATO)</i> .....	21
2.1.6 Pertumbuhan Laba .....	22
2.2. Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	30
3.2	Operasional Variabel .....	30
3.2.1	Variabel independen .....	31
3.2.2	Variabel dependen .....	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel .....	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5	Metode Analisis Data .....	36
3.5.1	Statistik deskriptif.....	36
3.5.2	Uji asumsi klasik.....	37
3.5.2.1	Uji normalitas .....	37
3.5.2.2	Uji multikolinieritas .....	37
3.5.2.3	Uji heteroskedastisitas .....	38
3.5.2.4	Uji autokorelasi .....	38
3.5.3	Analisis regresi linear berganda.....	39
3.5.4	Uji Hipotesis .....	39
3.5.4.1	Uji t (secara parsial) .....	39
3.5.4.2	Uji f (secara simultan) .....	40
3.5.4.3	Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	40
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	41
3.6.1	Lokasi penelitian.....	41
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	43
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.1.2	Uji asumsi klasik.....	44
4.1.2.1	Hasil uji normalitas .....	44
4.1.2.2	Hasil uji multikolinieritas.....	47
4.1.2.3	Hasil uji heteroskedastisitas .....	48
4.1.2.4	Hasil uji autokorelasi .....	49
4.1.3	Analisis regresi linier berganda.....	50
4.1.4	Pengujian hipotesis .....	52
4.1.4.1	Uji parsial (uji t).....	52
4.1.4.2	Uji simultan (uji f).....	53
4.1.4.3	Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	54
4.2	Pembahasan.....	55
4.2.1	Pengaruh <i>return on assets</i> terhadap pertumbuhan laba.....	55
4.2.2	Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba.....	55
4.2.3	Pengaruh <i>total assets turnover ratio</i> terhadap pertumbuhan laba.....	56
4.2.4	Pengaruh <i>return on assets, current ratio</i> dan <i>total assets turnover ratio</i> terhadap pertumbuhan laba .....	57

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>Lampiran 1. Pendukung Penelitian</b>	
<b>Lampiran 2. Tabel Penelitian Terdahulu</b>	
<b>Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup</b>	
<b>Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Hasil uji histogram ( <i>bell-shaped</i> ).....	45
Gambar 4.2 Hasil uji normal P-Plot.....	46
Gambar 4.3 Hasil uji <i>scatterplot</i> .....	48

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Gambaran return on assets, current ratio, total assets turnover dan pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan food and beverages tahun 2015-2017....	6
Tabel 3.1 Operasional variabel .....	32
Tabel 3.2 Populasi.....	33
Tabel 3.3 Sampel.....	35
Tabel 3.4 Jadwal penelitian.....	42
Tabel 4.1 Statistik deskriptif .....	43
Tabel 4.2 Hasil uji kolmogorov-smirnov .....	46
Tabel 4.3 Hasil uji multikolinieritas.....	47
Tabel 4.4 Hasil uji heteroskedastisitas .....	49
Tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi .....	50
Tabel 4.6 Hasil analisis regresi linier berganda .....	50
Tabel 4.7 Hasil uji t.....	52
Tabel 4.8 Hasil uji f.....	53
Tabel 4.9 Hasil uji koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	54



## DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i> .....	18
Rumus 2.2 <i>Current Ratio</i> .....	20
Rumus 2.3 TATO.....	21
Rumus 2.4 Pertumbuhan laba .....	23
Rumus 3.1 Analisis regresi linier berganda .....	39

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Banyaknya perusahaan dalam industri serta tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan antar perusahaan membuat setiap perusahaan harus semakin giat meningkatkan mutu produk dan kinerja agar mampu bersaing dan berkembang dan agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Persaingan bagi perusahaan ini dapat berpengaruh positif salah satunya yaitu memberikan dorongan untuk selalu meningkatkan mutu dari produk yang dihasilkan, namun tetapi ada dampak negatif yang dihasilkan dari persaingan ini yaitu produk perusahaan akan mudah tergusur dari pangsa pasar apabila perusahaan tersebut gagal meningkatkan mutu dan kualitas dari produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan.

Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk mencari *profit* atau menambah kekayaan. Suatu elemen yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu laba. Seiring dengan berkembangnya zaman dan majunya perkembangan teknologi, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja agar dapat terus bertahan dan mendapatkan laba. Untuk dapat melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangannya yang sudah *go public* atau yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ)

dan Bursa Efek Surabaya (BES). Setiap perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya di BEI atau lebih dikenal dengan *go public*, harus memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu subsektor yang terdaftar di BEI adalah perusahaan *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. *Food and beverages* merupakan sektor industri yang masih memberikan prospek yang menjanjikan. Hal ini karena perusahaan *food and beverages* merupakan produk perusahaan yang menjadi kebutuhan setiap orang dan juga konsumsi masyarakat yang selalu meningkat sejalan dengan kebutuhan manusia yang selalu meningkat juga. Hingga akhir 2017, industri makanan dan minuman masih menjadi kontributor yang menyumbang angka cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum tergambar pada laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut membantu investor untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang untuk pengambilan keputusan. Pencapaian kinerja suatu perusahaan yang baik bisa dilihat melalui hasil laba yang ada di laporan keuangan yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mengetahui pertumbuhan laba suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan itu,

kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Iswadi, 2015). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015).

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi perhitungan pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas diukur dari *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas diukur dari *Total Assets Turnover Ratio* (TATO).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang diukur dari *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak / *Earning After Tax* (EAT) terhadap total aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset.

Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien yang dapat mendukung pertumbuhan laba suatu perusahaan. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka itu berarti perusahaan memiliki kinerja yang tinggi yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja yang rendah maka akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut juga dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan ilikuid (Sirait, 2017 : 130). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015). Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar liabilitas jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, karna rasio yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2015). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total aset. Semakin tinggi rasio semakin baik (Sirait, 2017 : 148). Rasio ini dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien perusahaan tersebut

menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kemudian jika perputaran aset yang rendah menandakan bahwa kurang efisien manajemen dalam menggunakan asetnya. Dengan demikian, semakin cepat perputaran total aset, maka semakin baik kinerja manajemen yang akan meningkatkan laba suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan dan penurunan. Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan, maka memerlukan analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan hal penting dalam perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan, perusahaan dapat mengetahui kinerja dan laba dari perusahaannya. Karena pertumbuhan laba mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja dari perusahaan mampu dikelola dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya pertumbuhan laba perusahaan yang menurun mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya supaya laba perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dapat dijadikan acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

Berikut data variabel pertumbuhan laba, *return on assets*, *current ratio* dan *total assets turnover ratio* pada perusahaan *food and beverages* yang ada di BEI pada tahun 2015-2017.

**Tabel 1.1** Gambaran *return on assets*, *current ratio*, *total assets turnover* dan pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan *food and beverages* tahun 2015-2017

Nama perusahaan	Tahun	Variabel			
		ROA(%)	CR(%)	TATO(%)	PL(%)
INDF	2015	4,04%	170,53%	69,76%	-27,92%
	2016	6,41%	150,81%	81,23%	41,98%
	2017	5,85%	150,27%	79,81%	-2,31%
ULTJ	2015	14,78%	374,55%	124,12%	84,61%
	2016	16,74%	484,36%	110,54%	35,70%
	2017	13,72%	419,19%	94,07%	0,26%

Sumber : web.idx.id

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuatif. Dari tahun 2015 sampai tahun 2017, ROA, CR, TATO dan PL pada perusahaan INDF mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015-2016, ROA mengalami peningkatan sebesar 2,37% diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 69,9%. Pada tahun 2016-2017, ROA mengalami penurunan sebesar 0,56% diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba sebesar 44,29%. Kemudian pada tahun 2016-2017, ROA, CR dan TAT mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2017, ROA, CR, TATO dan PL pada perusahaan UL TJ juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015-2016 yaitu ROA dan CR mengalami peningkatan namun pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 48,91%. Kemudian TATO dari tahun 2015-2017 terus mengalami penurunan diikuti juga dengan menurunnya pertumbuhan laba yang sangat signifikan.

Hasil penelitian terdahulu dari penelitian yang dilakukan oleh (Meilyanti, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Andriyani, 2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



TATO, FATO, ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan permasalahan yang ada pada penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD DAN BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga penulis melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Tidak efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan aset akan mempengaruhi penjualan dan laba perusahaan.
2. Kinerja perusahaan yang rendah sangat berdampak terhadap laba perusahaan.
3. *Current ratio* perusahaan yang tinggi belum tentu baik.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada profitabilitas, *current ratio*, *total assets turnover ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* dalam BEI tahun 2013-2017.

1. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan yang dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio keuangan

salah satunya yaitu tentang pengaruh profitabilitas, *current ratio* dan *total assets turnover ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu bagi calon investor untuk dapat menganalisis kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang rasio-rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba disuatu perusahaan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan di lapangan kerja kedepannya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Analisis laporan keuangan**

Menurut (Hery, 2015: 132), laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting untuk pemakai laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan ini terdapat informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan serta kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi bermakna, maka laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut (Hery, 2015 : 132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mendalami laporan keuangan dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk dapat memahami secara tepat atas laporan keuangan dan bertujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut (Hery, 2015 : 132), analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi dari laporan keuangan yang dapat

membantu manajemen membuat keputusan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 35), analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat keadaan suatu perusahaan bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini maupun yang akan datang. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.1.1 Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan**

Menurut (Hery, 2015 : 133) secara umum, tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari perusahaan yang menggambarkan kinerja dari perusahaan.
3. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
5. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### **2.1.1.2 Prosedur, metode dan teknik analisis laporan keuangan**

Menurut (Hery, 2015), berikut ini prosedur dalam analisis laporan keuangan yaitu :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
2. Melakukan perhitungan atau pengukuran secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu;
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan;
4. Membuat laporan hasil analisis;
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

### **2.1.2 Pengertian rasio keuangan**

Menurut (Hery, 2015 : 161), laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan.

Menurut (Hery, 2015 : 161), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan ialah

angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut (Hery, 2015 : 162), rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut : (1) bagaimana tingkat likuiditas perusahaan; (2) apakah pihak manajemen lebih efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan; (3) bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai; (4) apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya; dan (5) apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisa rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas (Fahmi, 2017 : 108). Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada diperusahaan secara efektif dan efisien.

#### **2.1.2.1 Analisis rasio keuangan**

Menurut (Hery, 2015 : 163), analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis laporan keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan



laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

### **2.1.2.2 Manfaat analisis rasio keuangan**

Menurut (Fahmi, 2017 : 109), manfaat dari analisis rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

### **2.1.3 Rasio profitabilitas**

Menurut (Hery, 2015 : 226), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja perusahaan yang baik bisa dilihat melalui hasil laba yang maksimal bagi perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017 : 135), rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017 : 64), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012 : 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

#### **2.1.3.1 Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2012 : 197) Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi pihak perusahaan aja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.3.2 *Return On Assets (ROA)*

Menurut (Kasmir, 2012 : 201) , *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2015 : 228), *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka berarti semakin besar juga jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian aset berarti semakin rendah pula jumlah laba yang dihasilkan.

Menurut (Fahmi, 2017 : 137), rasio *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 65), *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rumus untuk mencari *return on assets* dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

**Rumus 2.1** *Return On Assets*

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang yang di perusahaan. Semakin

tinggi rasio *return on assets* menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba sehingga dapat mendukung pertumbuhan laba.

#### **2 1.4 Current Ratio (CR)**

Menurut (Hery, 2015 : 178), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Current Liabilities*) yang segera jatuh tempo. *Current ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total liabilitas jangka pendek.

Menurut (Hery, 2015 : 179), perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, karena rasio yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Menurut (Harahap, 2013 : 301), rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk persentase maupun dalam bentuk berapa kali. Apabila hasil rasio lancar ini 1 : 1 atau 100% maka dapat dinyatakan bahwa aktiva lancar maupun menutupi semua hutang lancar yang artinya aktiva lancar harus di atas jumlah hutang lancar.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 60), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

**Rumus 2.2** *Current Ratio*

Keterangan :

- a. *Current assets* = aset lancar, yang merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang atau siklus operasi usaha normal yang lebih besar.
- b. *Current liabilities* = kewajiban lancar, yang merupakan kewajiban pembayaran dalam 1 (satu) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha.

Menurut (Fahmi, 2017 : 124), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik dapat dianggap sebagai perusahaan yang baik, namun *current ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Sebagai contoh, *current ratio* sebesar 8,00 dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tak tertagih dan penumpukan persediaan.

Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam arti bahwa manajer perusahaan tidak mendayagunakan *current assets* secara baik dan efektif. *Current ratio* yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi,

sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba perusahaan.

### **2.1 5 Total Assets Turnover Ratio (TATO)**

Menurut (Hery, 2015 : 221), *total assets turnover ratio* digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset yang rendah, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif supaya dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2017 : 63), *total assets turnover ratio* yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” Menurut (Fahmi, 2017 : 135), *total assets turnover ratio* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut (Sirait, 2017 : 148), *total assets turnover ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih atau pendapatan bersih terhadap total aset. Rasio TATO ini dapat dihitung dengan rumus :

*Total Assets Turnover Ratio* =

$$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}}$$

**Rumus 2. 3 TATO**

Semakin tinggi rasio *total assets turnover ratio* ini semakin baik karena semakin efisien penggunaan seluruh aset untuk meningkatkan penjualan. Semakin cepat perputaran total aset untuk meningkatkan penjualan maka akan meningkat juga laba dari perusahaan. Dengan demikian, jika *total assets turnover ratio* baik maka akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Gunawan & Wahyuni, 2013).

#### **2.1.6 Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba merupakan hal penting dalam perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan, perusahaan dapat mengetahui laba dan kinerja dari perusahaannya di masa yang akan datang (Gunawan & Wahyuni, 2013). Menurut (Harahap, 2013 : 310), rasio pertumbuhan laba ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Menurut (Fahmi, 2017 : 137), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *Sales* (penjualan), *Earning After Tax* (EAT), laba per saham, dividen per lembar saham dan harga pasar per lembar saham. Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak. Rumus pertumbuhan laba adalah :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$$

**Rumus 2.4** Pertumbuhan laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah :

1. Besarnya perusahaan
2. Umur perusahaan
3. Tingkat *leverage*
4. Tingkat penjualan
5. Perubahan laba masa lalu

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba, mengindikasikan semakin baik kinerja dari perusahaan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh profitabilitas, *current ratio* dan *total assets turnover ratio* terhadap pertumbuhan laba yang dapat mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut : penelitian (Qur'aniah & Isyuardhana, 2018) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan Modal Ventura Syariah” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity*, *receivable turn over* dan *total assets turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to*



*equity ratio, net profit margin, return on equity, receivable turn over* dan *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity, receivable turn over* dan *total assets turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *total assets turnover, fixed assets turnover, inventory turnover, current ratio, debt to assets ratio* dan *debt to equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover, fixed assets turnover, inventory turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *current ratio, debt to assets ratio, debt to equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian secara simultan variabel *total assets turnover, fixed assets turnover, inventory turnover, current ratio, debt to assets ratio* dan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Erawati, 2016) yang berjudul “Pengaruh *Working Capital To Total Assets, Operating Income To Total Liabilities, Total Assets Turnover, Return On Asset*, dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu variabel *working capital to total assets, operating income to total liabilities, total assets turnover, return on asset*, dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel *operating income to total liabilities*, *return on asset*, dan *return on equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan *working capital to total assets* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan variabel *working capital to total assets*, *operating income to total liabilities*, *total assets turnover*, *return on asset*, dan *return on equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Meilyanti, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (L. P. Sari & Widyarti, 2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *debt to asset ratio*, *total*

*assets turnover* dan *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* dan *net profit margin* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Aryanto, Titisari, & Nurlaela, 2018) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on equity* dan *total assets turnover*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *net profit margin*, *return on equity*, *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Andriyani, 2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* dan *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun variabel *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

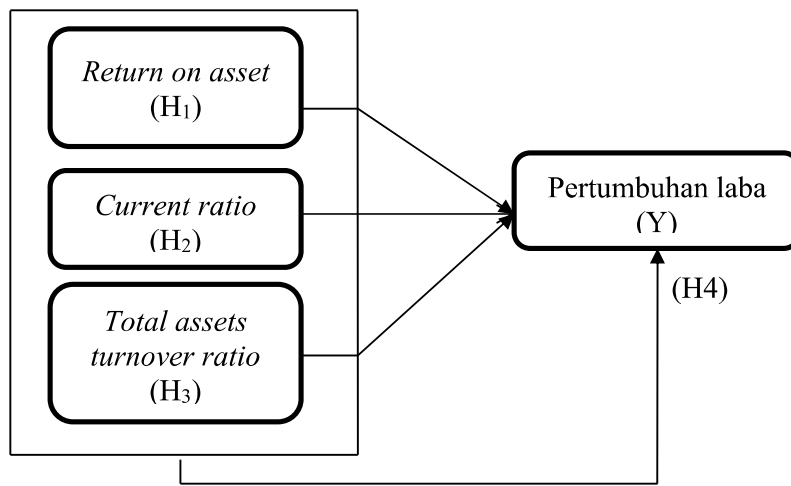
Penelitian (W. Sari, Manullang, & Panjaitan, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada BUMN Perbankan Terbuka Yang berdomisili Di Kota Pangkalpinang )” dengan variabel dependen pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *net interest margin*, *return on asset*, *return on equity*, *load to deposit ratio*, *beban operasional pendapatan operasional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *capital adequacy ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian (Riyadi, 2017) yang berjudul “Analisis Laba Dengan Rasio Keuangan” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROE dan TAT yang berpengaruh secara signifikan sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan.

Penelitian (Khaldun & Muda, 2014) yang berjudul ”Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur” dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba dan variabel independen *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel tidak berpengaruh signifikan sedangkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y) yang dipengaruhi oleh *return on assets* ( $X_1$ ), *current ratio* ( $X_2$ ) dan *total assets turnover ratio* ( $X_3$ ).



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

H3 : *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017.

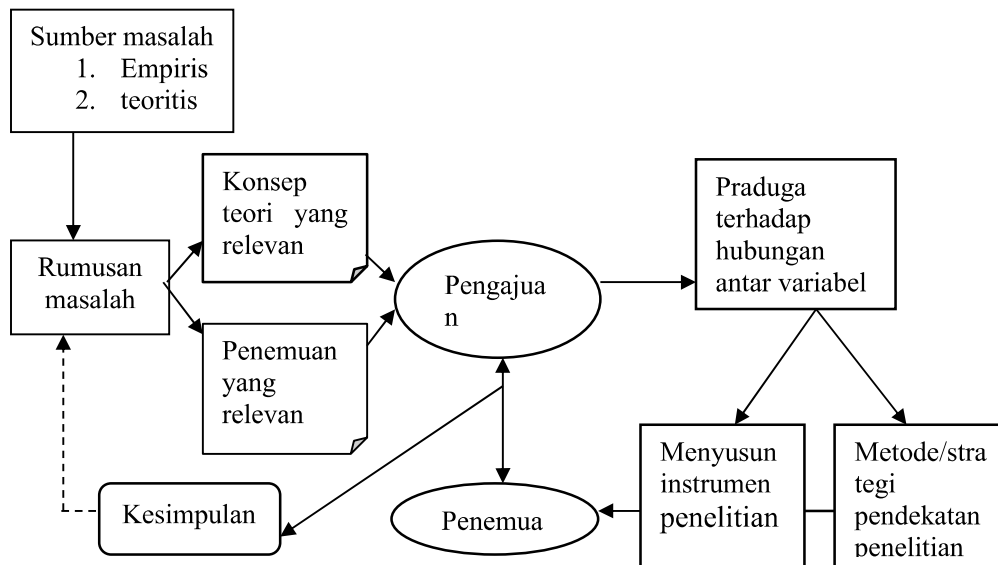
H4 : *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Menurut (Sujarweni, 2015 : 71), desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian.

Desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2016:18)

**3.2 Operasional Variabel**

Variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai dimana dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus dapat diartikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional. Dengan kata lain, variabel harus dapat diukur (Chandrarin, 2017 : 82). Ada beberapa jenis variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 3.2.1 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel dependen sering disebut dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017 : 83). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sujarweni, 2015 : 75). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas ( $X_1$ )

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012 : 196).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba.

2. *Current Ratio* ( $X_2$ )

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012 : 134).

2. *Total Assets Turnover Ratio* ( $X_3$ )

*Total Assets Turnover Ratio* (TATO) merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau



kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*” (Sujarweni, 2017 : 63).

### 3.2.2 Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga dengan variabel terikat (Chandrarin, 2017 : 83). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015 : 75).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan hal penting dalam perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan, perusahaan dapat mengetahui kinerja dan laba dari perusahaannya. Karena pertumbuhan laba mencerminkan pertumbuhan perusahaan.

**Tabel 3.1** Operasional variabel

Variabel	Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan laba (Y)	Mengukur kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu (Harahap, 2013).	$\frac{\text{Pertumbuhan laba} = \text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{laba bersih tahun}_{t-1}}$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X <sub>1</sub> )	Mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2012)	$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

<i>Current Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012 : 134).	$Current Ratio = \frac{current\ assets}{current\ liabilities}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Sirait, 2017)	$Total\ Assets\ Turnover\ Ratio = \frac{penjualan\ bersih}{total\ aset}$	

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015 : 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1.	Akasha Wira International Tbk, PT	ADES	13 Juni 1994

Tabel 3.2 Lanjutan

2.	Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT	AISA	11 Juni 1997
3.	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO	10 Juli 2012
4.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	09 Juli 1996
5.	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	12 Feb 1984
6.	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	07 Okt 2010
7.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	14 Juli 1994
8.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI	17 Jan 1994
9.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	04 Juli 1990
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN	18 Okt 1994
11.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	28 Juni 2010
12.	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	05 Jan 1993
13.	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	08 Sept 1993
14.	Siantor Top Tbk, PT	STTP	16 Des 1996
15.	Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk, PT	ULTJ	02 Juli 1990

sumber : web.idx.co.id

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian. Maka dari itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sujarweni, 2015 : 81). Menurut (Chandrarini, 2017 : 125), sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili anggota populasi.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015 : 88).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan *food and beverages* yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah di laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba positif selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, maka sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3** Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	IPO
1.	Akasha Wira International Tbk, PT	ADES	13 Juni 1994
2.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	09 Juli 1996
3.	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA	12 Feb 1984
4.	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	07 Okt 2010
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	14 Juli 1994
6.	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI	17 Jan 1994
7.	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	04 Juli 1990
8.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	28 Juni 2010
9.	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM	05 Jan 1993
10.	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT	08 Sept 1993
11.	Siantor Top Tbk, PT	STTP	16 Des 1996
12.	Ultrajaya Milk Industri And Trading Company Tbk, PT	ULTJ	02 Juli 1990

sumber : web.idx.co.id

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarini, 2017 : 124). Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015 : 93). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi/program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) ver. 20.

#### **3.5.1 Statistik deskriptif**

Analisis statistik deskriptif tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, standar

deviasi, maksimum dan minimum, yang kemudian diikuti penjelasan berupa narasi yang menjelaskan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarini, 2017 : 139).

### **3.5.2 Uji asumsi klasik**

#### **3.5.2.1 Uji normalitas**

Menurut (Ghozali, 2013 : 154), uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data distribusi normal atau tidak, jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan apabila signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.
2. Uji Normal *P-Plot of regression standardized residual*, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik. Pengambilan keputusan untuk menentukan data normal atau tidak yaitu jika titik-titik menyebar sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya dan mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji histogram (*Bell-Shaped*) yaitu grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri dan menyerupai lonceng.

#### **3.5.2.2 Uji multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2013 : 103), uji multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independen. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batas dari *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

### 3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013 : 134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan pola gambar *scatterplot*, yaitu regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan menggunakan uji korelasi pearson yaitu untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berdata rasio atau data kuantitatif dengan kriteria nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015 : 139).

### 3.5.2.4 Uji autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013 : 107), uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson ( $d_l$  dan  $d_u$ ). Kriteria jika  $d_U < d$  hitung  $< 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi (Sujarweni, 2016 : 231). Kriterianya :

1. Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif

2. Jika  $4-dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif
3. Jika  $2 < d < 4-dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4-dU \leq d \leq 4-dL$ , pengujian tidak menyakinkan, dapat digunakan uji lain atau menambah data.

### 3.5.3 Analisis regresi linear berganda

Menurut (Priyatno, 2012 : 127) , analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

**Rumus 3.1** Analisis regresi linier berganda

Keterangan :

- $Y'$  = Pertumbuhan laba
- $X_1$  = *Return On Assets* (ROA)
- $X_2$  = *Current Ratio* (CR)
- $X_3$  = *Total Assets Turnover Ratio* (TATO)
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji t (secara parsial)

Menurut (Chandrarin, 2017 : 141), uji signifikansi variable ( uji t ) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam model. Apabila nilai



probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut (Sujarweni, 2015a), hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ . Kriteria :

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

atau

1. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **3.5.4.2 Uji f (secara simultan)**

Menurut (Chandrarini, 2017 : 140), uji f dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria dalam pengambilan kesimpulan :

1. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

atau

1. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **3.5.4.3 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut (Ghozali, 2013 : 95), koefisien determinasi yang dinotasikan dengan ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total

variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  semakin besar, maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel yang independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  akan meningkat dan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Kantor Penelitian BEI Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau – Indonesia.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.4** Jadwal penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
1.	Studi Pustaka						
2.	Perumusan Judul						
3.	Pengajuan Proposal Skripsi						
4.	Pengambilan Data						
5.	Pengolahan Data						
6.	Penyusunan Laporan Skripsi						
7.	Pengujian Laporan Skripsi						
8.	Penyerahan Skripsi						
9.	Penyelesaian Skripsi						